

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat modern di beberapa kota besar saat ini cenderung di dominasi oleh masyarakat berpola hidup dengan banyak rutinitas pekerjaan setiap harinya, tidak sedikit pula mengabaikan kesehatan. Sudah seharusnya masyarakat sadar akan pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan jasmani, selain berolahraga masyarakat juga perlu berlibur untuk memenuhi kebutuhan rohani agar dapat mengendalikan emosional mereka. Saat ini minat masyarakat untuk berwisata semakin meningkat, hal ini disebabkan karena masyarakat perkotaan membutuhkan suasana ketenangan untuk berlibur yaitu dengan cara mendekati dirik kepada alam dan mencari suasana baru agar terhindar dari bosan dan kejenuhan. Sudah banyak sekali sarana dan objek wisata yang ditawarkan untuk menghabiskan waktu disela kesibukan pekerjaan seperti menonton film, mendatangi pusat perbelanjaan, menyaksikan pentas seni hingga berlibur ke taman rekreasi dan objek wisata alam. Alam merupakan kehidupan yang menjadi pilihan baik untuk relaksasi, sehingga daerah pantai dan pegunungan menjadi tujuan wisata yang disukai.

Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya adalah Negara Republik Indonesia. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik

sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Djoko, Pranomo (2005:20) dilihat dari sisi analisis pasar maupun produk pariwisata potensi nasional dalam aspek kepariwisataan bahari tercatat sangat menjanjikan. Dalam hal ini kegiatan pariwisata sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut Muljadi (2009:7) fenomena pariwisata adalah kenikmatan perjalanan atau kunjungan sebagai dorongan atau motivasinya yang mempunyai dampak pada sendi-sendi kehidupan orang dan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, pariwisata telah menjadi sumber pendapatan yang cukup besar, hal ini dapat terjadi karena pariwisata telah berkembang di Indonesia untuk cukup lama dan didapat dari pendapatan devisa yang diperoleh dari wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata telah menjadi bagian penting dalam keberlangsungan negara Indonesia. Pariwisata yang paling berkembang di Indonesia ini adalah wisata Bahari. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki ribuan pulau yang masing-masing memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda. Indonesia memiliki 13.446 pulau (Badan Informasi Geospasial, 2013). Salah satu potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Indonesia terletak di kawasan Kepulauan

Seribu. Kepulauan Seribu memiliki 110 pulau dan hanya 11 pulau yang dihuni oleh penduduk, sisanya hanya dijadikan cagar alam dan cagar budaya.

Salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung. Menurut Suhendar & Sachoemar (2008 : 109) secara Geografis, perairan Kepulauan Seribu memiliki peran penting dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan industri kelautan seperti jasa perhubungan laut, *transshipment*, penambangan minyak dan pariwisata. Pulau Tidung, terletak di Kepulauan Seribu kota Jakarta, letak geografis Pulau Tidung yang relatif dekat dengan daratan Ibu kota Jakarta, sehingga masyarakat perkotaan dapat dengan mudah berwisata ke Kepulauan Seribu, diantaranya yaitu Pulau Tidung dengan potensi pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam berupa keindahan laut, pasir putih, olahraga air, dan lain-lain. daerah Pulau Tidung membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang pariwisata agar diminati masyarakat, ada beberapa daya tarik yang bisa pengunjung temukan, antara lain jembatan cinta, jembatan dengan panjang 800 meter yang menghubungkan antara Pulau Tidung Besar dengan Pulau Tidung Kecil ini adalah *icon* dari Pulau Tidung Besar yang merupakan salah satu fasilitas yang disediakan di Tanjung Timur, disana pengunjung dapat terjun dari ketinggian sepuluh meter untuk menantang adrenalin, ada beberapa fasilitas lain yang tersedia berbagai pengunjung aktivitas berlibur para pengunjung di Pulau Tidung Besar.

Pada pengembangan pariwisata air di Pulau Tidung dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah pengunjung, kemudahan transportasi,

ketersediaan fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, sarana hiburan, adanya promosi dan daya tarik dari atraksi wisata air yang ada. Menurut Rehulina, Apriyanti (2014 : 15) dalam rangka pengembangan pariwisata air, terdapat komponen-komponen pembentuk lain yang termasuk dalam sistem pariwisata, seperti wisatawan, atraksi wisata, fasilitas pelayanan, transportasi, informasi, dan promosi.

Fasilitas menjadi sangat penting dalam kegiatan wisata, fasilitas-fasilitas yang ada di wilayah ini meliputi lahan parkir, toilet, tempat duduk, tempat sampah, saung untuk beristirahat, warung, wisata air, jembatan cinta, papan informasi dan lain-lain. Menurut Djoko, Pranomo (2005:20) agenda persoalan selanjutnya masih harus dibenahi pada aspek pengembangan wisata bahari adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang yang tersedia. Oleh karena itu berdasarkan kondisi tersebut, ada beberapa fasilitas yang harus dibenahi atau ditambah, untuk area parkir sepeda atau motor hanya terdapat satu pintu, sehingga menyulitkan para wisatawan untuk keluar masuk objek wisata Tanjung Timur dan pada waktu tertentu menimbulkan antrian yang panjang disekitar area parkir objek wisata pantai Tanjung Timur Pulau Tidung Besar.

Kawasan objek wisata pantai Tanjung Timur Pulau Tidung Besar ini terdapat wahana *water sport* atau olahraga air seperti *banana boat*, *sofa boat*, *snorkeling* dan lain-lain. Wahana *snorkeling* merupakan kegiatan favorit, wisatawan pun tidak luput dari masalah kurangnya fasilitas, banyak para penyedia jasa liburan ke Pulau Tidung Besar tidak menyediakan peralatan

*snorkeling* yang lengkap atau kurang memadai, padahal kegiatan *snorkeling* harus benar-benar memperhatikan keselamatan terlebih bagi para wisatawan pemula yang belum pernah melakukan kegiatan *snorkeling*. *Snorkeling* hanya dilengkapi dengan masker, snorkel, dan fin. Selebihnya adalah kekuatan tubuh dan beberapa *skill* dasar penyelaman.

*Snorkeling* sesungguhnya merupakan *skill* utama bagi para penyelam. Hanya dengan menggunakan alat yang barusan disebutkan kita masih dapat mengakses kedalaman lima sampai tujuh meter air dan dikedalamn inilah pemandangan terumbu karang memamerkan keindahan dan keragamannya. Lewat dari kedalaman sepuluh meter, pemandangan dasar laut tidak lagi seindah di kedalaman anatar nol sampai sepuluh meter.

Wisata bahari merupakan sebuah tren wisata yang saat ini sedang berkembang pesat di seluruh dunia (Akhyaruddin, 2012). Banyak orang mulai melakukan jenis wisata ini. Beberapa hal yang ingin dilakukan oleh wisatawan pada wisata bahari adalah menyelam (diving), snorkeling, berselancar (surfing), berlayar (sailing), bersampan (boating), memancing, dan sebagainya. Wisata bahari termasuk jenis wisata minat khusus, lebih spesifiknya adalah termasuk jenis wisata petualangan (*adventure tourism*). Menurut Nurita (2004), pengembangan wisata bahari merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya laut yang bersifat *intangibile*. Sedangkan menurut Damardjati (2006), wisata bahari merupakan pemanfaatan pariwisata kawasan di atas kawasan air, sehingga pengembangannya secara lengkap dan profesional dapat dijadikan suatu obyek

wisata air yang di lengkapi dengan berbagai fasilitas untuk nelayan (*scuba diving*), berselancar (*surfing*), berperahu (*boating*) dan lain-lain. Wisata bahari peranannya hanya sebagian pemenuhan tingkat kepuasan bagi para wisatawan yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan (*satisfaction level*).

Salah satu sektor penentu suksesnya sebuah perjalanan wisata adalah Pramuwisata atau pemandu wisata (*Tour Guide*), karena sebuah perjalanan wisata tidak akan lengkap tanpa disertai oleh seorang *Tour Guide*. Ada wisatawan yang tidak merasa perlu didampingi oleh *Tour Guide* karena merasa telah cukup membaca *Guide Book* tetapi hasilnya pasti berbeda jika wisatawan didampingi oleh *Tour Guide* dari segi efisiensi waktu dan sistematika penjelasan.

*Tour Guide* adalah seseorang yang memberikan penerangan, penjelasan, petunjuk kepada wisatawan (*tourist*) dan *travellers* dan lainnya, tentang segala sesuatu yang hendak dilihat, disaksikan oleh wisatawan dan *travellers* yang bersangkutan, bilamana mereka berkunjung pada suatu objek, tempat daerah tertentu (Youti,1997). Berdasarkan pengertian tersebut tampak bahwa betapa pentingnya peranan *Tour Guide* dalam kesuksesan sebuah perjalanan wisata (*Tour*).

Peranan *Tour Guide* tidak hanya sekedar memberikan penjelasan tentang objek wisata tetapi termasuk membantu segala persoalan yang dihadapi oleh wisatawan selama dalam acara perjalanan wisata. Selain itu, *Tour Guide* selalu berada disamping wisatawan sejak wisatawan tiba di Bandara, Pelabuhan, dan Stasiun Kereta Api sampai wisatawan kembali lagi. Bahkan tidak jarang

wisatawan tidak canggung menceritakan masalah pribadi kepada seorang *Tour Guide* karena telah merasa hubungannya begitu dekat selama perjalanan.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kegiatan wisata air di Pulau Tidung dalam kegiatan penelitian yang berjudul, "Profil tentang tour guide *snorkeling* di objek wisata Bahari Pulau Tidung."

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

- a. Penelitian ini mengenai profil tentang tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung
- b. Penguji dan Pengukuran dengan observasi, dokumentasi dan menggunakan kuesioner yang di dalamnya hanya berisikan pertanyaan mengenai tour guide *snorkeling* yang ada Pulau Tidung
- c. Dalam penelitian ini diambil sampel pengunjung yang berkunjung ke Pantai Pulau Tidung

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana profil tentang tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung?
- b. Apakah ada kendala mengenai tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung?
- c. Bagaimana gambaran informasi mengenai tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profil tentang tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung
2. Untuk mengetahui apa saja kendala mengenai tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung
3. Sebagai gambaran dan pengetahuan yang berguna untuk bahan informasi bagi wisatawan tentang tour guide *snorkeling* di objek wisata bahari Pulau Tidung

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sarana informasi dan gambaran masyarakat umum mengenai tour guide *snorkeling* di objek wisata Pulau Tidung
2. Sebagai bahan kajian dan saran upaya peningkatan fasilitas *snorkeling* yang disediakan di objek wisata bahari Pulau Tidung

### **E. Definisi Operasional**

#### 1. Tour

Pengertian kata “tour” menurut batasan yang diberikan oleh WATA (*World Association of Travel Agent*) adalah perlawanan keliling yang memakan waktu lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu *travel agent* di suatu kota dan antara lain acaranya yaitu meninjau ke beberapa tempat atau kota, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Yoeti, 1997, p111).

#### 2. Tour guide

Menurut Mancini (2001:4) “*tour guide is someone who takes people on sightseeing excursion of limited duration*”. Hal tersebut diartikan bahwa

pramuwisata adalah orang yang membawa orang-orang (wisatawan) untuk melakukan kegiatan kunjungan (ekskursi) menurut jangka waktu tertentu.

### 3. *Snorkeling*

Menyelam adalah salah satu jenis olahraga aktivitas alam bebas yang kini digemari oleh banyak orang. Aktivitas menyelam tidak hanya dilakukan di lautan, tetapi bisa juga dilakukan di danau dan sungai air tawar.

Saat ini, aktivitas menyelam bisa dilakukan oleh semua orang di tempat-tempat wisata bahari yang menyediakan paket snorkeling.

*Snorkeling* adalah aktivitas berenang di permukaan air yang dangkal (skin diving) atau tidak terlalu dalam untuk melihat dasar bawah laut. Karena dilakukan di permukaan, aktivitas *snorkeling* tidak membutuhkan tabung udara sebagai alat bantu pernafasan. Pada aktivitas *snorkeling*, penyelam menggunakan snorkel sebagai alat bantu pernafasan life jacket, dan masker selam.

### 4. Objek Wisata

Pengertian Obyek Wisata Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat 20 wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

## 5. Wisata Bahari

Adapun sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai pengertian wisata bahari. Wisata Bahari adalah suatu bentuk kegiatan wisata atau refreking yang berkaitan dengan air pantai, laut dan danau. Kegiatan ini misalnya saja seperti bermain *Sky Air*, *Jet Sky*, berenang, speed boat, menyelam dan kegiatan lain yang menikmati keindahan bawah laut. Indonesia bisa dikatakan mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya **wisata bahari**, karena merupakan negara kepulauan. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah pesisir mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari.

## 6. Pulau Tidung

secara geografis, Pulau Tidung letaknya cukup mengguntungkan, karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari Jakarta. Pulau tidung terdiri dari Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Pulau Tidung Besar dengan luas 50,13 Ha, yang berfungsi sebagai daerah pemukiman yang berada di sebelah Barat, 500 meter dari Pulau Tidung Besar dapat dicapai dari Jakarta dalam waktu sekitar 2 jam dari Marina atau Muara Angke, dengan menggunakan perahu motor. Letak Pulau Tidung Kecil yang berada di bagian tengah gugus pulau pemukiman dan pariwisata di Kepulauan Seribu, memudahkan koordinasi dengan pulau-pulau lainnya.

## F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menurut Arikunto (2006: 24) mengatakan bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi

sebagai hal- hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya “.

Seorang peneliti perlu merumuskan anggapan dasar, karena :

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang di teliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Profil tentang tour guide adalah pelayanan sekaligus pemandu wisata yang akan berkunjung ke pulau tidung dan melakukan kegiatan senorkling yang sudah disediakan oleh jasa travel. Adapun peralatan fasilitas yang akan disediakan untuk *snorkeling* adalah *snorkel*, *life jacket* atau pelampung, dan sepatu katak.